



Hubungan Paparan Konten Fotografi Jalanan Tanpa Izin Di Media Sosial Instagram Dengan Persepsi Privasi Masyarakat: Studi Di Kecamatan Sumbawa

Merry Sarastri¹, M. Syukron Anshori²

^{1,2} Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Email: ¹merrysrstr@gmail.com, ²syukron.anshori@uts.ac.id

Abstract (English)

The rapid development of social media has transformed the way individuals create, distribute, and consume visual content. One phenomenon that has emerged is the increasing circulation of unauthorized street photography content on Instagram. While street photography is often considered a form of artistic expression, the publication of photographs without the consent of the subjects may raise concerns regarding privacy. This study aims to examine the relationship between exposure to unauthorized street photography content on Instagram and public privacy perceptions in Sumbawa District. This research employed a quantitative approach using a correlational design. Data were collected through questionnaires distributed to 100 Instagram users aged 18–30 years residing in Sumbawa District. Respondents were selected using purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics and Spearman Rank correlation analysis. The results indicate that exposure to unauthorized street photography content has no significant relationship with public privacy perceptions. The Spearman Rank test produced a significance value of 0.569 (>0.05), indicating that the null hypothesis was accepted. These findings suggest that privacy perceptions are influenced by various personal and social factors rather than solely by exposure to street photography content on social media. The study contributes to the understanding of privacy management in digital communication and highlights the importance of digital literacy and ethical awareness in social media use.

Abstrak (Indonesia)

Perkembangan media sosial telah mengubah cara masyarakat memproduksi, menyebarkan, dan mengonsumsi konten visual. Salah satu fenomena yang semakin berkembang adalah penyebaran konten fotografi jalanan tanpa izin di Instagram. Meskipun fotografi jalanan sering dipandang sebagai bentuk ekspresi artistik, publikasi foto tanpa persetujuan subjek dapat menimbulkan persoalan terkait privasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan konten fotografi jalanan tanpa izin di Instagram dengan persepsi privasi masyarakat Kecamatan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pengguna Instagram berusia 18–30 tahun yang berdomisili di Kecamatan Sumbawa. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan konten fotografi jalanan tanpa izin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi privasi masyarakat. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,569 ($>0,05$), sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi privasi dipengaruhi oleh berbagai faktor personal dan sosial, bukan hanya oleh tingkat paparan terhadap konten fotografi jalanan di media sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai manajemen privasi dalam komunikasi digital serta pentingnya literasi digital dan kesadaran etika dalam penggunaan media sosial.

Article History

Submitted: 15 June 2026

Accepted: 24 June 2026

Published: 25 June 2026

Key Words

Street Photography, Instagram, Privacy Perception, Social Media, Communication Privacy Management.

Sejarah Artikel

Submitted: 15 June 2026

Accepted: 24 June 2026

Published: 25 June 2026

Kata Kunci

Fotografi Jalanan, Instagram, Persepsi Privasi, Media Sosial, Communication Privacy Management

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong peningkatan penggunaan media sosial sebagai sarana berbagi informasi, hiburan, serta interaksi sosial. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer karena berfokus pada konten visual berupa foto dan video. Melalui Instagram, pengguna dapat dengan mudah mendokumentasikan berbagai aktivitas sehari-hari dan membagikannya kepada khalayak yang lebih luas.

Fenomena yang berkembang seiring meningkatnya penggunaan Instagram adalah praktik fotografi jalanan (street photography). Fotografi jalanan merupakan aktivitas pengambilan gambar yang dilakukan di ruang publik dengan tujuan mendokumentasikan aktivitas, ekspresi, dan dinamika kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, fotografi jalanan sering kali dilakukan tanpa meminta persetujuan dari individu yang menjadi objek foto. Ketika foto tersebut diunggah ke media sosial, muncul berbagai persoalan terkait etika dan privasi.

Privasi merupakan hak individu untuk mengontrol informasi pribadi dan menentukan sejauh mana informasi tersebut dapat diakses oleh pihak lain. Dalam konteks media sosial, batas antara ruang publik dan ruang privat menjadi semakin kabur. Individu yang menjadi objek fotografi jalanan dapat merasa bahwa privasi mereka terganggu ketika foto mereka dipublikasikan tanpa izin, meskipun pengambilan gambar dilakukan di ruang publik.

Penelitian ini menggunakan Teori Communication Privacy Management (CPM) yang dikemukakan oleh Sandra Petronio. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki aturan privasi yang berbeda dalam mengelola informasi pribadinya. Ketika batas privasi tersebut dilanggar atau tidak sesuai dengan harapan individu, dapat terjadi konflik atau gangguan privasi (boundary turbulence). Oleh karena itu, teori CPM dianggap relevan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat memandang praktik fotografi jalanan tanpa izin di media sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan konten fotografi jalanan tanpa izin di Instagram dengan persepsi privasi masyarakat Kecamatan Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sumbawa dengan melibatkan masyarakat berusia 18–30 tahun yang aktif menggunakan Instagram dan pernah melihat konten fotografi jalanan tanpa izin.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat.

Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu paparan konten fotografi jalanan tanpa izin sebagai variabel independen (X) dan persepsi privasi sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866 pada variabel paparan konten dan 0,926 pada variabel persepsi privasi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel paparan konten fotografi jalanan memiliki nilai minimum 14, maksimum 53, rata-rata 38,33, dan standar deviasi 7,825. Sementara itu, variabel persepsi privasi memiliki nilai minimum 34, maksimum 60, rata-rata 49,82, dan standar deviasi 5,811.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden cukup sering terpapar konten fotografi jalanan tanpa izin di Instagram. Di sisi lain, tingkat kesadaran dan perhatian responden terhadap isu privasi juga tergolong tinggi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,569. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan konten fotografi jalanan tanpa izin di Instagram dengan persepsi privasi masyarakat Kecamatan Sumbawa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat paparan konten fotografi jalanan tanpa izin tidak berhubungan secara signifikan dengan persepsi privasi masyarakat Kecamatan Sumbawa. Temuan ini mengindikasikan bahwa frekuensi melihat konten fotografi jalanan di Instagram tidak secara langsung memengaruhi cara individu memahami dan menilai privasi digital.

Dari perspektif teori paparan media, semakin tinggi intensitas seseorang terpapar suatu pesan, semakin besar kemungkinan pesan tersebut memengaruhi pengetahuan, sikap, maupun perilaku individu. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paparan terhadap konten fotografi jalanan tanpa izin tidak cukup kuat untuk menghasilkan perubahan persepsi privasi pada responden.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Communication Privacy Management (CPM). Menurut Petronio, setiap individu memiliki aturan privasi yang berbeda berdasarkan pengalaman, nilai budaya, norma sosial, dan preferensi pribadi. Perbedaan aturan privasi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap praktik fotografi jalanan tanpa izin. Sebagian individu menganggap praktik tersebut sebagai pelanggaran privasi, sementara sebagian lainnya menganggapnya sebagai aktivitas yang masih dapat diterima selama dilakukan di ruang publik.

Selain itu, persepsi privasi merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman pribadi, tingkat pendidikan, literasi digital, lingkungan sosial, serta pemahaman individu terhadap hak privasi. Oleh karena itu, tingkat paparan terhadap konten fotografi jalanan tidak menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi privasi masyarakat.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perubahan persepsi privasi tidak dapat dijelaskan hanya melalui paparan media semata. Kesadaran mengenai privasi digital memerlukan pendidikan yang lebih luas mengenai etika digital, keamanan informasi, dan perlindungan data pribadi di ruang digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan konten fotografi jalanan tanpa izin di media sosial Instagram dengan persepsi privasi masyarakat Kecamatan Sumbawa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden, diketahui bahwa tingkat paparan konten fotografi jalanan tanpa izin berada pada kategori relatif tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 38,33. Sementara itu, persepsi privasi masyarakat juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 49,82.



Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,569 ($>0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan konten fotografi jalanan tanpa izin di Instagram dengan persepsi privasi masyarakat Kecamatan Sumbawa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi privasi tidak ditentukan semata-mata oleh tingkat paparan terhadap konten fotografi jalanan di media sosial. Persepsi privasi lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pengalaman pribadi, nilai budaya, lingkungan sosial, tingkat pendidikan, serta literasi digital individu. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran mengenai privasi digital tidak cukup dilakukan melalui paparan informasi di media sosial, tetapi juga memerlukan edukasi mengenai etika digital, perlindungan data pribadi, dan hak privasi di ruang digital.

REFERENSI

- Alismail, S., & Zhang, H. (2020). Exploring and Understanding Participants' Perceptions of Facial Emoji Likert Scales in Online Surveys. *ACM Transactions on Social Computing*, 3(2), 1–12.
- Azisah, A., & Aqsa, M. (2025). Impact of Social Media Advertising Exposure and Privacy Perceptions on Students. *Attitudes Bima Journal: Business, Management and Accounting Journal*, 6(1), 545–558.
- Bahaddad, A. A. (2022). Toward the Effectiveness for Using the Social Media Application with Acceptable Level of Privacy in Saudi Community: Quantitative Case Study. *Thermal Science*, 26(Special Issue 1), S373–S395.
- Bartol, J., Vehovar, V., & Petrovič, A. (2023). Systematic Review of Survey Scales Measuring Information Privacy Concerns on Social Network Sites. *Telematics and Informatics*, 85.
- Bibi, A., Hussain, Z., Khan, F., & Maqsood, A. (2017). Quantitative Evaluation of Security and Privacy Perceptions in Online Social Networks: A Case Study. *Proceedings of the International Bhurban Conference on Applied Sciences and Technology*, 425–433.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–11.
- Garcia, K. R., Quesnel, A., Li, N., & Chen, J. (2023). Investigating User Photo Privacy Settings on Instagram. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting*, 67(1), 2291–2292.
- Gillespie, M. (2025). Between Surveillance and Street Photography: The Ethics of Putting Strangers on the Internet. *The iJournal*, 10(2).
- Grace, T. L., Hilley, S. M., Mckibbin, W. J., & Straub, J. A. (2022). The Effects of Age on Users' Attitudes Toward Security and Privacy in a Social Media Environment: A Quantitative Study.
- Hadley, J. (2022). Street Photography Ethics. *Ethical Theory and Moral Practice*, 25(4), 529–540.

- Hendricks, E. A., & Kajiita, R. M. (2021). Photography and Social Media: A Practitioner's Experience of Ethical and Privacy Issues in Social Work Field Interventions in South Africa. *Journal of African Films and Diaspora Studies*, 4(1), 59.
- Hossan, D., Dato' Mansor, Z., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 13(3).
- Hunter, G. L., & Taylor, S. A. (2019). The Relationship Between Preference for Privacy and Social Media Usage. *Journal of Consumer Marketing*, 37(1), 43–54.
- Koivula, A., Räsänen, P., & Sarpila, O. (2019). Examining Social Desirability Bias in Online and Offline Surveys. *Lecture Notes in Computer Science*, 11566, 145–158.
- Koohang, A., Floyd, K., Yerby, J., & Paliszkiewicz, J. (2021). Social Media Privacy Concerns, Security Concerns, Trust, and Awareness: Empirical Validation of an Instrument. *Issues in Information Systems*, 22(2), 133–145.
- Miles, M. (2015). Photography, Privacy and the Public. *Law, Culture and the Humanities*, 11(2), 270–293.
- Mohamed, N., & Ahmad, I. H. (2012). Information Privacy Concerns, Antecedents and Privacy Measure Use in Social Networking Sites: Evidence from Malaysia. *Computers in Human Behavior*, 28(6), 2366–2375.
- Petronio, S. (2002). *Boundaries of Privacy: Dialectics of Disclosure*. Albany: State University of New York Press.
- Ravn, S., Barnwell, A., & Barbosa Neves, B. (2020). What Is “Publicly Available Data”? Exploring Blurred Public–Private Boundaries and Ethical Practices Through a Case Study on Instagram. *Journal of Empirical Research on Human Research Ethics*, 15(1–2), 40–45.
- Serafinelli, E., & Cox, A. (2019). ‘Privacy Does Not Interest Me’. A Comparative Analysis of Photo Sharing on Instagram and Blipfoto. *Visual Studies*, 34(1), 67–78.
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. DataReportal.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, N., Valencia-García, L. D., VandenBroek, A., Stinnett, A., & Allen, A. (2023). Ethics and Images in Social Media Research. *First Monday*.
- van Schaik, P., Jansen, J., Onibokun, J., Camp, J., & Kusev, P. (2018). Security and Privacy in Online Social Networking: Risk Perceptions and Precautionary Behaviour. *Computers in Human Behavior*, 78, 283–297.



Yayla, A., Eskici İlgin, V., & Karaman Özlü, Z. (2022). Development of the Perioperative Privacy Scale: A Validity and Reliability Study. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 37(2), 227–233.

Zeronda, N. D. (n.d.). Street Shootings: Covert Photography and Public Privacy. *Vanderbilt Law Review*,